



Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Pada Guru SMP Mambaul Ulum Kabupaten Lamongan

Abdul Kholiq¹⁾, Dian Luthfiyati²⁾, Riya Risqi Setyaningrum³⁾
^{1,2,3)} Universitas Islam Lamongan

abdulkholiq@unisla.ac.id

ABSTRAK: Permasalahan yang dihadapi oleh guru SMP Mambaul Ulum adalah kurangnya penggunaan media interaktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pemahaman mereka tentang perlunya penggunaan media dalam pengajaran. Padahal dalam proses belajar mengajar, sangat penting untuk menggunakan media agar siswa lebih terpacu dalam belajar dan dapat meningkatkan semangat belajar. Hal inilah yang mendasari program kemitraan stimulus Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Guru SMP Mambaul Ulum Lamongan dirancang agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. PKMS ini akan dilakukan menjadi tiga tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pasca kegiatan. Adanya PKMS ini dapat memberikan gambaran pada guru SMP Mambaul Ulum dalam menghasilkan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih berkualitas.

Kata kunci : Pelatihan, Media pembelajaran, media pembelajaran interaktif.

ABSTRACT: *The problem faced by teachers of SMP Mambaul Ulum is the lack of use of interactive media in the teaching and learning process. This is due to their lack of understanding about the need to use media in teaching. Whereas in the teaching and learning process, it is important to use media so that students are more motivated in learning and can increase the spirit of learning. This is what the idea for the stimulus partnership program for Interactive Learning Media Development Training for Middle School Teachers at Mambaul Ulum Lamongan is designed to address these problems. This PKMS will be carried out into three stages of implementation, namely the preparation stage, the implementation stage and the post stage. The existence of this training can provide an overview of the teachers of SMP Mambaul Ulum in producing learning media so that the teaching and learning process is more quality.*

Keywords: *Training, learning media, interactive learning media*

PENDAHULUAN

Pada proses belajar pembelajaran, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajar dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Meningkatkan motivasi pembelajar demi mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar.

Solusi yang ditawarkan kepada guru SMP Mambaul Ulum lebih fokus pada pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif. Pelatihan pada solusi pertama adalah pengantar sehingga guru SMP Mambaul Ulum lebih termotivasi dan terbuka untuk merubah mindset tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver). Menurut Arsyad (2010), media adalah yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Menurut Sadiman (1996) bahwa media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Tujuan penggunaan media pembelajaran antara lain, sebagai berikut.

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Munir (2009) menyatakan bahwa proses pembelajaran interaktif, terjadi beberapa bentuk komunikasi, yaitu satu arah (*one way communication*) dan dua arah (*two ways communication*), dan banyak arah (*multy ways communication*) berlangsung antara pengajar dan siswa. Pengajar menyampaikan materi pembelajaran dan siswa memberikan tanggapan (respon) terhadap materi tersebut. Dari seluruh pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif adalah perantara pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran serta didalamnya terjadi interaksi baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Saat ini sudah banyak buku maupun tutorial dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Namun banyak orang, termasuk beberapa guru, yang masih kurang untuk belajar sendiri dengan alasan tidak mampu untuk mempelajarinya sendiri. Mereka masih memerlukan bantuan untuk dapat melakukan pengembangan media pembelajaran sampai membuat media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam proses belajar pembelajaran sesuai mata pelajaran dan kurikulum yang ada. SMP Mambaul Ulum merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Mambaul

Ulum Lamongan. Terdapat beberapa tingkatan sekolah di Yayasan tersebut, yaitu: MI, SMP, MTS, MAN. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di SMP Mambaul Ulum, seperti suasana kelas yang kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan kurang jelas diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil survey di SMP Mambaul Ulum, ternyata guru masih menggunakan Teknik yang terkesan monoton dan kurang menyenangkan dalam mengajar. Kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran merupakan salah satu masalah yang menyebabkannya. Selain itu, anggapan bahwa siswa SMP di desa rendah pengetahuannya juga menjadi permasalahan. Karena itu, kami melakukan kegiatan berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, membuat para guru aktif dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif dan siswa semakin terpacu untuk belajar.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian pada Pendahuluan, maka masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan kurangnya pengetahuan tentang media pembelajaran interaktif. Permasalahan tersebut perlu adanya solusi pemecahan untuk bisa mengurangi masalah yang terjadi. Salah satu solusi yaitu memberikan pelatihan kepada guru SMP Mambaul Ulum. Pelatihan ini akan memberikan informasi dan mengenalkan guru SMP Mambaul Ulum akan pentingnya media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar. Guru SMP Mambaul Ulum akan mendapatkan gambaran tentang pengembangan media pembelajarn interaktif yang dapat memberikan nilai positif terhadap proses belajar mengajar. Harapannya dengan informasi tentang pentingnya media dalam pembelajaran akan menambah semangat guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih terpacu untuk belajar.

Solusi berikutnya adalah dengan diadakannya pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif. Pelatihan ini akan digabungkan dengan pelatihan pada solusi pertama. Pada pelatihan ini akan lebih ditekankan pada pengembangan media. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Pendampingan dilakukan agar guru lebih percaya diri dan semangat dalam proses pengembangan media pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program kemitraan stimulus ini dibagi menjadi 3 bagian, antara lain sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengusul berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga terciptalah kegiatan pelatihan ini.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan program kegiatan pengabdian mulai dari Menyusun tim pelaksana sampai proses pelaksanaan pelatihan media pembelajaran.

3) Tahap pasca kegiatan.

Kegiatan pada tahap ini, dilakukan observasi observasi, evaluasi dan refleksi dari kegiatan pelatihan tersebut.

PELAKSANAAN

PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca kegiatan. **Tahap persiapan** kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Kegiatan yang dilakukan di tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi pustaka tentang berbagai media pembelajaran yang dapat diberikan pada guru SMP Mambaul Ulum.
- 2) Mengurus administrasi dan perijinan, yaitu dengan menyampaikan surat ijin pelaksanaan kegiatan kepada pihak pengurus Yayasan Mambaul Ulum.
- 3) Melakukan pendataan guru SMP Mambaul Ulum.
- 4) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan serta lamanya kegiatan.
- 5) Melakukan persiapan memberikan contoh media pembelajaran interaktif agar pada saat pelatihan dapat ditampilkan pada guru SMP Mambaul Ulum.
- 6) Menyusun materi pelatihan lalu digandakan untuk pegangan calon peserta pelatihan.
- 7) Menyusun daftar hadir peserta dan angket umpan balik peserta.
- 8) Melakukan pengecekan terakhir kepada calon peserta pelatihan satu hari sebelum pelatihan dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu **tahap pelaksanaan** kegiatan. Pada tahap ini peserta sudah siap menerima pelatihan yang akan disampaikan oleh Dosen Universitas Islam Lamongan. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh guru SMP Mambaul Ulum dan dilaksanakan selama 3 hari. Hari pertama Kegiatan diisi dengan penyampaian materi tentang Pentingnya Media Pembelajaran Interaktif dan contohnya. Materi ini adalah pengantar sehingga para guru mengetahui tentang macam-macam media pembelajaran interaktif. Pada hari kedua, materi pengembangan media pembelajaran interaktif yang diberikan kepada Guru SMP Mambaul Ulum untuk memberikan pemahaman lebih

mengenai media pembelajaran, dalam hal ini menggunakan power point. Guru SMP Mambaul Ulum juga akan diajak untuk mengamati dan mempelajari kondisi kondisi kelas dan pelajaran agar dapat menemukan ide media yang akan digunakan. Materi terakhir adalah praktik dan pendampingan pembuatan media pembelajaran interaktif. Pada kegiatan ini, para guru diminta untuk membuat media pembelajaran power point sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Para peserta sangat antusias dalam mengerjakannya. Setelah kegiatan tersebut, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan refleksi. Dari hasil praktik, beberapa guru sudah dapat membuat aneka slide power point yang bagus dan menarik, dan beberapa masih memerlukan bimbingan. Hal ini karena mereka belum terbiasa menggunakan power point. Namun semangat para guru untuk mempelajarinya sangatlah tinggi. Tahap terakhir yaitu **tahap pasca kegiatan**. Tahap pasca kegiatan pelatihan ini akan disusun berdasarkan angket feed back atau umpan balik yang telah diisi oleh guru SMP Mambaul Ulum.

HASIL DAN LUARAN

Sebelum adanya pelatihan mengenai media pembelajaran interaktif, para guru SMP Mambaul Ulum mengajar hanya menggunakan papan tulis. Hal ini tentu membosankan bagi murid-murid. Setelah diberikannya materi, para guru mampu membuat power point yang lebih menarik. Para guru juga setuju bahwa semakin menarik power point yang mereka buat, akan membuat siswa semakin bersemangat dan tertarik mengikuti pelajaran.

Selama pelatihan, para peserta aktif bertanya dan sangat antusias untuk mengetahui bagaimana pembuatan media pembelajaran yang interaktif. Mereka memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan dari instruktur. Dari kegiatan pelatihan tersebut, hasil dan target luaran yang dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan evaluasi dan refleksi, 85% Guru-guru mampu membuat media pembelajaran power point yang menarik.
- 2) Adanya peningkatan kemampuan pembuatan media pembelajaran yang interaktif pada guru-guru SMP Mambaul Ulum.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran yang interaktif bagi guru di SMP Mambaul Ulum, sangat membantu para guru. Dalam hal ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembuatan power point yang menarik. Hal ini dapat memberikan inovasi dan semangat bagi mereka untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, interaktif dan menarik. Seperti yang kita ketahui bahwa pada era ini, guru dituntut untuk kreatif agar pelajaran yang disampaikan tersalurkan dengan baik dan siswa memahami lebih dari mata pelajaran tersebut.

Kegiatan pengabdian ini juga bermanfaat untuk pematihan karena dapat menyampaikan ilmu pada masyarakat. Selain itu, pengabdian ini merupakan salah satu

Tri Dharma Universitas yang mana merupakan salah satu upaya peningkatan Pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini, dapat membuat semua guru lebih termotivasi dan memudahkan dalam mengajar. Selain itu juga menghilangkan paradigma bahwa proses belajar mengajar di desaitu membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L.; Adi, G. S. 2021. “Sosialisasi Metode Pembelajaran Efektif Serta Penerapan Prokes Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka”. *Jurnal Dedication*, 5: 35-40.
- Arsyad, A., 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komara E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.